

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan ini, penulis akan memberikan kesimpulan mengenai bab-bab sebelumnya yang meliputi isi dari uraian-uraian yang ada serta dari pengamatan secara umum di Bank BTPN Kantor Cabang Bojonegoro tempat dimana penulis melakukan penelitian.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.
1. Kredit Pensiun adalah fasilitas kredit yang diberikan Bank BTPN Kantor Cabang Pembantu Bojonegoro kepada debitur yang memenuhi syarat dan ketentuan dengan status pensiunan yang diberikan oleh pemerintah/BUMN /BUMD/Swasta. Sedangkan Produk Kredit Pensiun di Bank BTPN Kantor Cabang Pembantu Bojonegoro dibedakan menjadi dua tipe produk :
 - a. KPN yaitu Kredit Pensiun regular yang pembayaran gaji pensiunnya melalui loket Bank BTPN.

- a. KPP yaitu Kredit Pensiun regular yang pembayaran gaji pensiunnya melalui Kantor Pos (PT. Pos Indonesia)
2. Prosedur pemberian kredit pensiun pada Bank BTPN Kantor Cabang Bojonegoro adalah sebagai berikut :
 - a. Nasabah melengkapi persyaratan dokumen dan cek kelengkapan dokumen.
 - b. Verifikasi keaslian dan keabsahan dokumen serta informasi kredit.
 - c. Interview nasabah, input data, simulasi dan checking
 - d. Approval/persetujuan kredit
 - e. Pencetakan dokumen kredit
 - f. Proses pengikatan kredit
 - g. Pembukuan dan pencairan kredit
 - h. Penarikan kredit
 - i. Administrasi dan dokumen kredit
 3. Manfaat dari pemberian fasilitas Kredit Pensiun.
 - a. bagi bank adalah memperoleh pendapatan dari berbagai sumber diantaranya adalah pendapatan dari angsuran bunga, biaya tata laksana, dan pendapatan denda atas pelunasan lebih awal.
 - b. bagi nasabah adalah dapat digunakan sebagai modal usaha produktif, baik untuk modal atau investasi maupun untuk kebutuhan konsumtif, sesuai dengan kebutuhan debitur serta kemudahan dalam memperoleh fasilitas kredit dengan jaminan SKEP yang bukan merupakan benda.
 4. Proses perhitungan Kredit Pensiun dihitung menggunakan suku bunga anuitas dikalikan dengan saldo akhir pinjaman. Pembayaran angsuran pinjaman

dilakukan melalui pemotongan uang pensiun bulanan yang diterima oleh debitur dari masing-masing pengelola dana pensiun.

5. Adapun prosedur penutupan/pelunasan Kredit Pensiun adalah sebagai berikut :
 - a. Pertama, nasabah mendatangi *Customer Service Officer* untuk melakukan registrasi penutupan/pelunasan dini kredit pensiun.
 - b. Kedua, nasabah mendatangi *Credit Acceptance* untuk mengetahui saldo pinjaman terakhir kredit pensiun.
 - c. Ketiga, *Credit Acceptance* membuat surat keterangan pelunasan dan kuitansi besarnya sisa kredit yang harus dibayar.
 - d. Keempat, *Credit Acceptance* menyerahkan surat/bukti untuk pengambilan SKEP yang bisa digunakan untuk mengambil SKEP setelah dua puluh hari kerja proses pelunasan kredit.
 - e. Kelima, nasabah melakukan pembayaran/pelunasan kredit pensiun melalui kasir/teller kredit.
6. Kendala yang dihadapi Bank BTPN dalam penyaluran kredit pensiun :
 - a. Nasabah yang pengambilan gajinya bukan di Bank BTPN tidak rutin mengambil gajinya selama 3 bulan berturut-turut, dengan alasan tidak/belum sempat, pindah rumah dan sebagainya..
 - b. Kurangnya kantor kas pembantu sedangkan geografis wilayah Kabupaten Bojonegoro sangat luas.
 - c. Adanya pesaing baru dalam penyaluran Kredit Pensiun kepada para pensiun di Wilayah Bojonegoro.

7. Penyelesaian yang dilakukan oleh pihak Bank BTPN dalam menangani kendala yang akan dihadapi :
- a. Pihak bank mendatangi rumah nasabah untuk memeriksa kebenaran nasabah dan meminta nasabah melakukan pengambilan gajinya setiap bulan agar bisa membayar angsuran di Bank BTPN.
 - b. Mengundang para pensiunan untuk menghadiri sosialisasi mengenai Kredit Pensiun dan program-program kesejahteraan yang mendukungnya
 - c. Dengan adanya pesaing baru di dunia Kredit Pensiun maka bank BTPN memberikan bunga yang ringan dan nasabah dibebaskan dari biaya administrasi dalam proses pengurusannya.

5.2 Saran

Dari hal-hal tersebut diatas, maka penulis menyarankan beberapa hal, guna memperlancar pelaksanaan pemberian kredit pensiun di Bank Tabungan Pensiunan Nasional antara lain:

1. Menawarkan kepada debitur pada saat pemberian fasilitas kredit pensiun agar memindahkan kantor bayar yang sebelumnya bukan Bank BTPN dipindah ke Bank BTPN untuk mempermudah proses pembayaran angsuran dan pengambilan gaji pensiun.
2. Membuat kelompok-kelompok pemberdayaan kesejahteraan pensiun yang kemudian nantinya didukung oleh pihak Bank BTPN untuk memudahkan sosialisasi mengenai Kredit Pensiun dan program-program kesejahteraan yang mendukung.

3. Memberikan program hadiah contohnya seperti ibadah umroh kepada para debitur yang mengambil fasilitas Kredit Pensiun dengan cara pengundian agar produk Kredit Pensiun Bank BTPN lebih menarik daripada Kredit Pensiun Bank Lain.

Demikian akhir dari laporan Tugas Akhir ini serta saran – saran yang disampaikan, semoga berguna dan dapat digunakan bahan referensi dalam meningkatkan kemajuan pada Bank Tabungan Pensiun Nasional kantor cabang pembantu Bojonegoro untuk masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Surabaya: Kencana.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta
UPP STIM YKPn

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 Nopember 1998

www.kamusbahasaindonesia.org di akses tanggal 15 Januari 2013

Webside Bank BTPN : www.bankbtpn.co.id di akses tanggal 19 Agustus 2012

Website asuransi Allianz : www.allianz.co.id di akses tanggal 19 Februari 2013

Website TASPEn : www.taspen.com di akses tanggal 19 Februari 2013

memorandum Bank BTPN.2011